

Penggunaan Model SOLE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Materi Teori Kinetik Gas

Ahmad Kusasi
SMA Negeri 1 Satui
hmdkss19@gmail.com

Abstrak

Aktivitas belajar daring peserta didik masih belum maksimal. Peserta didik mengalami komunikasi tidak efektif dengan guru mata pelajaran. Masalah tersebut mengakibatkan, peserta didik belum merasakan kenyamanan dalam belajar daring, tidak bisa menanyakan langsung materi pelajaran yang belum dipahaminya, serta tidak memperoleh penjelasan langsung dari guru mata pelajaran karena terkendala gawai dan jaringan internet. Oleh karena itu, guru perlu mengubah cara mengajarnya agar hasil belajar peserta didik tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model SOLE agar dapat meningkatkan hasil belajar daring peserta didik SMAN 1 Satui pada materi teori kinetik gas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui dengan jumlah peserta didik 29 orang. Adapun instrumen penelitian berupa observasi dan tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran fisika pada saat pembelajaran di *google classroom*. Teknik analisis data dilakukan melalui 2 tahap yaitu penskoran dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian di dapat peningkatan aktivitas belajar 5% dan hasil belajarnya 82 % dengan nilai 100. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui pada mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas semester1 tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Belajar Daring; Model SOLE; Peserta Didik

Abstract

Students' online learning activities are still not optimal. Students experience ineffective communication with subject teachers. This problem results in students not being comfortable learning online, not asking directly about subject matter that they do not understand, and not getting direct explanations from the subject teacher due to constraints and the internet network. Therefore, teachers need to change the way they teach so that student learning outcomes are achieved. This research aims to describe the use of the SOLE model to improve the online learning outcomes of students of SMAN 1 Satui on the kinetic theory of gas. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class XI MIPA 2 SMAN 1 Satui with 29 students. The physics subject teacher gave the research instruments in the form of observations and tests when learning in Google Classroom. The data analysis technique was carried out in 2 stages, namely scoring and percentage. Based on this research, learning activities can increase 5% and learning outcomes 82%, with a value of 100. Thus, it can be concluded that the SOLE learning model can increase students' activities and learning outcomes in class XI MIPA 2 SMAN 1 Satui in physics subject matter theory kinetic gas semester one the academic year 2020/2021.

Keywords: Online Learning; SOLE Model; Students

Received : 12 Januari 2021

Accepted : 25 Juni 2021

Published : 30 Juni 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i2.2833>

© 2021 Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika

How to cite: Kusasi, A. (2021). Penggunaan model SOLE untuk meningkatkan hasil belajar daring peserta didik materi teori kinetik gas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 175-185.

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19 (LPMP, 2020). Belajar daring harus menggunakan computer ataupun gawai, yang merupakan bagian dari teknologi. Teknologi bukanlah pengganti, melainkan hanya sekedar alat yang melengkapi interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh para guru dan peserta didik dalam masa pandemic covid 19, dengan menggunakan teknologi media internet dan gawai pribadi.

Pembelajaran daring tersebut mengalami berbagai masalah. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Satui melalui google classroom didapat informasi bahwa peserta didik mengalami berbagai kendala pada saat belajar daring yaitu, peserta didik belum merasakan kenyamanan dalam belajar daring karena kepemilikan gawai dan jaringan internet. Adapun masalah tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar daring peserta didik berupa gangguan jaringan internet dan komunikasi tidak efektif sehingga hasil belajar daring peserta didik tidak meningkat.

Pada saat kegiatan pembelajaran daring materi yang akan ditanyakan melalui gawai ke guru mata pelajaran tidak langsung dijelaskan oleh guru. Setelah beberapa waktu baru

memperoleh penjelasan dari guru mata pelajaran. Ada juga, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, karena menganggap hal tersebut biasa saja karena alasan dalam keadaan pandemi serta beranggapan belajar daring tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana, sebelumnya guru sebagai peneliti menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran online yang tidak terencana secara matang. Kegiatan belajar biasa saja dan tidak ada peningkatan dengan hasil belajar standar KKM yaitu rentang nilai 72 sampai dengan 75. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) (Pratama, Connie, & Risdianto, 2021).

Guru harus mencari solusi agar kegiatan belajar daring peserta didik lebih efektif (Alotaibi, 2013). Solusinya, guru perlu mengubah cara mengajarnya agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran dan mampu melaksanakan kegiatan belajar walaupun di rumah melalui google classroom. Adapun metode yang akan di gunakan guru adalah model pembelajaran SOLE yang diharapkan dapat merubah aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 lebih baik dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran SOLE menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang

berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya (Arzika, 2020). Model pembelajaran SOLE terdiri atas tiga tahap yaitu pertanyaan, investigasi dan mengulas (Sholichah, 2019). Sehingga, dengan metode pembelajaran SOLE guru dapat membuat menerapkan strategi belajar yang baru. Sehingga, dapat membuat aktif peserta didik secara langsung walaupun berada di rumah masing-masing.

Pembelajaran dilaksanakan melalui google classroom akan disesuaikan keadaan saat ini. Pendidik perlu melakukan refleksi secara terus-menerus terhadap praktik pengajarannya (Asnah, 2014), serta menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran terkini (Trianto, 2014), seperti *flipped classroom* (Kurniawati, Santanapurba, & Kusumawati, 2019), *blended learning* (Akhmalia, Suana, & Maharta, 2018), dan pembelajaran daring (Sudibjo & Wasis, 2013).

Metode SOLE salah satu bagian dari metode *blended learning*, yang memadukan belajar daring dan luring. *Blended learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face*/F2F) dengan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dewantara, Misbah, & Wati, 2019; Dewantara, Wati, & Misbah, 2020).

Pembelajaran SOLE yang dilaksanakan saat ini menggunakan *google classroom* dengan bantuan jaringan internet agar peserta didik belajar secara mandiri pada waktu online untuk menyelesaikan tugas dari guru matapelajaran. Penggunaan pembelajaran SOLE pada kegiatan pembelajaran daring di *google classroom* menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Wati, 2020). Aktivitas

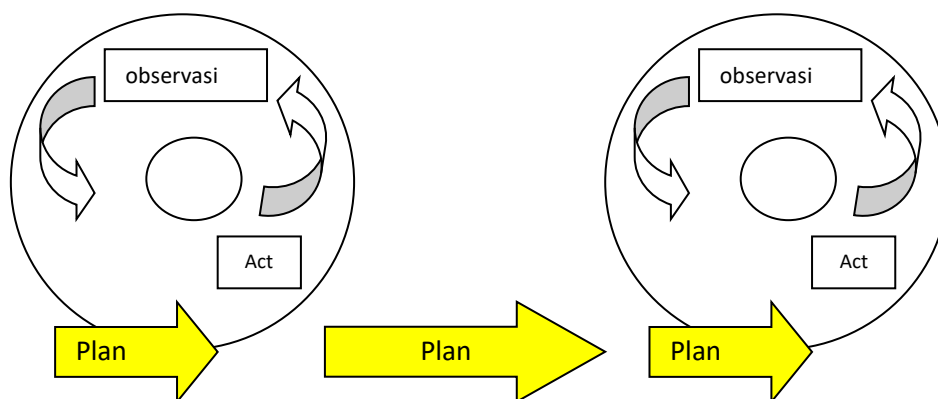
peserta didik dalam pembelajaran SOLE harus dapat menyenangkan peserta didik. Selain itu. Peserta didik harus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar pada model pembelajaran SOLE di *google classroom*. Sehingga, peserta didik diharapkan dapat mengetahui kemampuan belajarnya, dan aktivitas serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan siswa (Anis & Anwar, 2020). Hal ini karena dengan peserta didik mencari tahu jawaban terkait pertanyaan yang diberikan, maka peserta didik akan mencari info dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan kompetensi yang dimiliki peserta didik (Nur, 2019).

Harapan yang diinginkan pada penggunaan model pembelajaran SOLE dapat diwujudkan dengan aktivitas dan hasil belajar daring yang meningkat dari sebelumnya, tidak menggunakan metode pembelajaran SOLE. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran SOLE pada *google classroom* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas semester I tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Metode yang digunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang digunakan peneliti berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart (Kemmis, Taggart, & Nixon, 2013). Penelitian tindakan kelas ada empat unsur yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus Model Kemmis dan MC Taggart

Perencanaan

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran SOLE. Mempersiapkan bahan dan alat ajar pembelajaran serta *link google classroom* bagi kelas XI MIPA 2. Mempersiapkan tes hasil peserta didik pada *google classrom*.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk perbaikan merupakan kegiatan inti dalam siklus penelitian tindakan kelas. Siklus pertama guru melaksanakan pembelajaran SOLE pada mata pelajaran fisika dengan pokok bahasan teori kinetik gas. Penelitian dilakukan dua siklus atau lebih. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki pertemuan siklus pertama. Skenario setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk memperoleh data partisipasi, aktivitas peserta didik, dan berbagai gejala yang terjadi Ketika pembelajaran sedang berlangsung. Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data aktivitas peserta didik dalam pembelajaran SOLE pada mata pelajaran fisika tentang materi teori kinetik gas.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk merevisi perencanaan yang telah dilaksanakan pada fase tindakan dan observasi dalam kelas XIMIPA 2. Sebelum revisi, dilakukan analisis, penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian. Revisi *planning* dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan penelitian yang dilakukan saat ini dalam daring menggunakan metode SOLE, maka peneliti menentukan setiap satu siklus harus ada dua kali pertemuan. Jika telah selesai satu siklus PTK dan dirasa perlu ada perbaikan maka akan dilaksanakan kegiatan siklus berikutnya. Sedangkan, jika aktivitas dan hasil belajar daring dengan metode SOLE dirasa cukup serta meningkat secara individu maupun klasikal, maka tidak perlu untuk melaksanakan siklus berikutnya. Adapun setiap satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, jadi kalau 2 siklus maka ada 4 kali pertemuan.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satu semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik kelas XI MIPA 2 adalah 29 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 22 perempuan. Adapun pokok bahasan mata pelajaran fisika yang akan

dijadikan materi dalam penelitian ini adalah teori kinetik gas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi pada *google classroom* dan hasil tes yang dikumpulkan pada *google classroom* dianalisis dengan cara penskoran dan persentasi secara individu dan klasikal. Observasi dilakukan untuk menjaring data tentang pelaksanaan model pembelajaran SOLE dan indikator aktivitas peserta didik berupa (a) kedisiplinan, (b) keseriusan, (c) partisipasi, (d) bertanya, (e) menuliskan

hasil diskusi, dan (f) memberikan kesimpulan.

Aktivitas belajar peserta didik untuk mengetahui peningkatan beberapa indikator yang telah disusun dalam lembar observasi penelitian. Adapun rentang nilai aktivitas peserta didik yaitu; rendah jika nilai kurang dari 60, sedang jika nilai diantara 60 sampai dengan 79, dan tinggi jika nilai sama dengan atau lebih dari 80. Kualitas Indikator aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kualitas Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Persentase (P)	Kualitas Indikator
< 60	Rendah
$60 \leq P \leq 79$	Sedang
≥ 80	Tinggi

Sedangkan, tes digunakan untuk menentukan hasil belajar daring peserta didik tercapai atau tidak sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) baik secara individu maupun klasikal. Tes dilaksanakan pada akhir Siklus I dan II yaitu di akhir pertemuan 2 dan 4. Sehingga, hasil belajar daring menggunakan metode SOLE dapat di analisis datanya melalui 2 tahap, yaitu teknik penilaian dan teknik persentase. Hasil tes dijadikan hasil belajar daring peserta didik kelas XI MIPA2 SMAN 1 Satui pada saat penggunaan model SOLE di kelas online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarifudin, Saleh (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran SOLE terdiri atas tiga tahap aktifitas yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik yaitu pertanyaan, investigasi, dan mengulas. Secara umum metode pembelajaran SOLE pada kegiatan inti dari pembelajaran pada *google classroom* sebagai berikut.

- Guru memberikan perlakuan berupa pertanyaan melalui *google classroom* yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi teori kinetic gas yang diajarkan, pertanyaan tersebut diharapkan juga dapat menurunkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak lagi terhadap materi teori kinetic gas yang diajarkan.
- Peserta didik menggunakan gawai dalam menyelesaikan tugasnya di *google classroom* untuk menemukan jawaban yang sudah disiapkan guru mata pelajaran masing-masing
- Peserta didik menyampaikan hasil penemuan mereka di *google classroom* terhadap pertanyaan yang diberikan.
- Guru membimbing peserta didik di *google classroom* agar menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.
- Guru memberikan tes akhir di *google classroom* bagi peserta didik

dipertemuan kedua siklus I dan dipertemuan keempat siklus II.

menggunakan google classroom, dapat diringkaskan pelaksanaannya pada Tabel 2.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan pembelajaran SOLE di siklus I dan II

Tabel 2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Metode SOLE pada Google Classroom

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Awal	Apersepsi Motivasi	Apersepsi Motivasi	Apersepsi Motivasi	Apersepsi Motivasi
Inti	Perlakuan metode SOLE di google classroom,	Perlakuan metode di google classroom, adates	Ada penambahan Perlakuan metode SOLE di google classroom	Ada penambahan Perlakuan metode SOLE di google classroom, adates
Penutup	Kesimpulan peserta didik	Kesimpulan Peserta didik dan Tes	Kesimpulan peserta didik	Kesimpulan Peserta didik dan Tes

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi di dapat dari data aktivitas dan hasil belajar peserta didik

Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui. Aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Belajar Peserta Didik Metode Pembelajaran SOLE pada Siklus I

Aspek Yang Di Amati	SIKLUS I				Rata-rata	SIKLUS II				Rata-rata
	Pertemuan I		Pertemuan II			Pertemuan I		Pertemuan II		
	f	%	f	%	%	f	%	f	%	%
Ketepatan Kehadiran Peserta Didik (Kedisiplinan) Di Google Clasroom	25	86	22	76	81	21	72	24	83	77,5
Perhatian/Keseriusan Pada Pelajaran Di Google Clasroom	28	96	28	96	96	26	90	26	90	90
Partisipasi Peserta Didik Pada Google Clasroom	28	96	28	96	96	26	90	26	90	90
Bertanya/Mengemukakan Pendapat Di Google Clasroom	0	0	0	0	0	2	7	20	70	39
Menuliskan Hasil Diskusi/Jawaban Di Lembar Yang Disediakan Di Google Clasroom	28	96	27	93	94	26	90	26	90	90

Memberikan Kesimpulan Materi Yang Dipelajari Di Google Clasroom	0	0	0	0	0	2	7	5	17	12
Jumlah keseluruhan aktivitas	368					398,5				
Rata-rata keseluruhan aktivitas	61,3					66,4				

Berdasarkan tabel 3 aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui: untuk ketepatan kehadiran peserta didik (kedisiplinan) sebanyak 81% tergolong *tinggi*, perhatian/keseriusan sebanyak 96% tergolong *tinggi*, partisipasi dan kerjasama peserta didik sebanyak 96% tergolong *tinggi*, bertanya/mengemukakan pendapat sebanyak 0% tergolong *rendah*, menuliskan hasil diskusi/jawaban sebanyak 94% tergolong *tinggi*, dan memberikan kesimpulan sebanyak 0% tergolong *rendah*.

Rendah atau kurang optimalnya aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan metode SOLE pada siklus I antara peserta didik dengan guru, maupun antar peserta didik, dapat mengakibatkan aktivitas peserta didik persentasenya pada kolom bertanya dan menyimpulkan dengan persentasi 0. Sehingga peneliti selaku guru harus mengaktifkan kegiatan diskusi dan tanya jawab serta pengambilan kesimpulan pada kelas google classroom.

Peneliti perlu untuk meningkatkan aktivitas belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui dengan memberikan tindakan khusus tambahan pada metode pembelajaran SOLE dengan melaksanakan siklus yang ke II. Walaupun hasil belajar yang didapat pada siklus I telah memenuhi kriteria ketuntasan secara individu dan klasikal. Peneliti perlu untuk memaksimalkan aktivitas peserta didik, maka perlu untuk memperbaiki siklus I dengan merencanakan dan melaksanakan siklus II. Adapun tindakan yang diberikan pada

siklus II berbeda dari sebelumnya pada siklus I.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II didapat ketepatan kehadiran peserta didik (kedisiplinan) sebanyak 77% tergolong sedang, perhatian/keseriusan sebanyak 90% tergolong tinggi, partisipasi dan kerjasama peserta didik sebanyak 90% tergolong tinggi, bertanya/mengemukakan pendapat sebanyak 39% tergolong rendah, menuliskan hasil diskusi/jawaban sebanyak 90% tergolong tinggi, dan memberikan kesimpulan sebanyak 12% tergolong rendah. Walaupun pada kolom bertanya dan kesimpulan kriterianya rendah akan tetapi sudah meningkat dari aktivitas sebelumnya yang tidak ada sama sekali aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui pada google classroom menggunakan metode SOLE meningkat di siklus II jika dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan yang menyatakan metode SOLE ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan penyelesaian tugas dan kerja sama tim sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Sholichah, 2019).

Hasil belajar

Hasil belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui di dapat dari hasil tes akhir yang telah dikerjakannya. Hasil tes menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk mata pelajaran fisika. Tingkat keberhasilan dinyatakan dengan skor atau nilai. Hasil tes dapat ditafsirkan

sebagai keberhasilan belajar, keberhasilan mengajar, serta keduanya (Mansur, 2008; Sudjana, 2010). Kemudian peneliti menganalisis hasil tes

belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui pada mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Belajar Daring Peserta Didik Menggunakan Metode SOLE Tiap Siklus

Siklus I				Siklus II			
Nilai	Frekuensi	%	Keterangan	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
80	22	76	Tuntas	100	24	82,8	Tuntas
72	6	21	Tuntas	72	2	6,9	Tuntas
Ketuntasan Individu		97	Tuntas	Ketuntasan Individu		89,7	Tuntas
Ketuntasan Klasikal		97	Tuntas	Ketuntasan Klasikal		89,7	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4, terlihat jelas peningkatan nilai peserta didik pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal 100 lebih banyak dari pada di siklus I. Peserta didik pada siklus I mendapat nilai 80 berjumlah 22 orang (76%) dengan katagori *tuntas* dan peserta didik mendapai nilai 72 berjumlah 6 orang (21%) dengan katagori *tuntas*. Ketuntasan individu siklus I mencapai 97% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 97%. Ketuntasan belajar memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan karena lebih dari 80. Ketuntasan klasikal siklus I memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena lebih dari 85%.

Walaupun demikian pada dasarnya di siklus I sudah memenuhi peningkatan hasil belajar, akan tetapi perlu dibuktikan lagi pada siklus II. Penelitian yang menunjukkan bahwa standar bisa ditingkatkan jika penilainnya bisa meningkatkan pembelajaran yakni jika penilaian itu ditujukan untuk belajar (Mansur, 2008). Pada Siklus II, diketahui bahwa peserta didik mendapat nilai 100 berjumlah 24 orang (82,8%) dengan katagori *tuntas*. Peserta didik mendapai nilai 72 berjumlah 2 orang (6,9%) dengan katagori *tuntas*. Ketuntasan individu siklus 2 mencapai 89,7% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,7%. Ketuntasan belajar memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan karena lebih

dari 80%. Ketuntasan klasikal siklus II memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena lebih dari 85%. Oleh karena itu, tidak perlu lagi menambah ataupun melakukan tindakan di siklus berikutnya karena pada siklus II aktivitas dan hasil belajar daring peserta didik telah memenuhi kriteria peningkatan. Sehingga, dapat dikatakan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 satui dengan model pembelajaran SOLE pada google clasroom telah meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sholichah (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran SOLE dapat mengembangkan penyusunan respon, berpikir tingkat tinggi, strategi penyelesaian tugas dan kedalam penguasaan materi peserta didik. Adapun penyebab terjadinya peningkatan di siklus II karena nilai peserta didik yang mencapai nilai maksimal 100 ada 24 orang, sedangkan pada siklus I sebelumnya tidak satupun yang mencapai nilai maksimal.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode SOLE di siklus I dan II berjalan dengan baik di google classroom. Berdasarkan pembahasan hasil data siklus I dan II belajar daring peserta didik yang didapatkan dari hasil obeservasi dan tes telah dianalisis secara persentase dengan hasil meningkat. Adapun data secara umum menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui telah mencapai kualifikasi sedang

(di atas 60 %). Sedangkan, hasil belajar daring yang diperoleh peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui menggunakan model SOLE pada google classroom meningkat dengan ketuntasan individu dan klasikal di atas 85 % sehingga hasil belajar daring peserta didik telah tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kita menggunakan model SOLE dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik di sekolah (Firdaus, Pratiwi, Riyani, & Utomo, 2021). Penggunaan metode yang beragam dan tidak menjenuhkan serta menyenangkan bagi peserta didik dapat membantu keberhasilan belajar peserta didik (Dinata, Arifuddin, & Mastuang, 2016; Helmawati, 2017; Herman, Wati, & Suyidno, 2014; Normaliani, Jamal, & Suyidno, 2013). Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, asalkan kegiatan belajar tidak menjenuhkan dan menyenangkan maka, metode pembelajaran apapun yang digunakan termasuk salah satunya model SOLE pada google classrom dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan aktivitas belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui pada mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas. Selain itu, model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan hasil belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui pada mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan penelitian berikutnya karena metode pembelajaran SOLE pada

google classroom dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar daring peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmalia, N. L., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Fluida Statis terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i2.299>
- Alotaibi, K. N. R. (2013). The effect of blended learning on developing critical thinking skills. *Educational Journal*, 2(4), 176–185. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20130204.21>
- Anis, M., & Anwar, C. (2020). Self-organized learning environment teaching strategy for ELT in Merdeka Belajar concept for high school students in Indonesia. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(2), 199–204.
- Ardzika. (2020). SOLE untuk Pembelajaran Cara Perkembangbiakan Tanaman. Retrieved October 22, 2020, from <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/10/23/sole-untuk-pembelajaran-cara-perkembangbiakan-tanaman/>
- Asnah, A. (2014). Kompetensi guru dan kontribusinya terhadap masa depan bangsa. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2).
- Dewantara, D, Misbah, M., & Wati, M. (2019). The Implementation of Blended Learning in analog electronic learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1422(012002), 1–5. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2285291>
- Dewantara, Dewi, Wati, M., & Misbah,

- M. (2020). Blended Learning to Improve Learning Outcomes in Digital Electronics Courses. In *1st South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019)*. Atlantis Press.
- Dinata, P. A. C., Arifuddin, M., & Mastuang. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada Siswa Kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 161–172.
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19. *Foundasia*, 12(1).
- Helmawati. (2017). *Pendidik sebagai model menjadikan anak sehat, beriman, cerdas, dan berakhlak mulia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herman, Wati, M., & Suyidno. (2014). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengajaran langsung dengan metode problem solving. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 141–150.
- Kemmis, S., Taggart, M. R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 8–19. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- LPMP. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Retrieved November 2, 2020, from <https://lpmpbali.kemdikbud.go.id/2020/03/27/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>
- Mansur, R. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Normaliani, N., Jamal, M. A., & Suyidno, S. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung dengan Metode Demonstrasi. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 21–30.
- Nur, H. (2019). Belajar asyik bersama rumah belajar menggunakan model pembelajaran. Retrieved October 22, 2020, from <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/category/artikel/>
- Pratama, O. R., Connie, C., & Risdianto, E. (2021). The Need Analysis of Learning Module Development Using Self Organized Learning Environment (Sole) Assisted by Augmented Reality on Rotational Dynamics and Rigid Body Equilibrium. *International Journal of Innovation and Education Research*, 1(1), 19–30.
- Sholichah, A. F. (2019). *Pembelajaran Self-Organised Learning Environment (SOLE) dalam penyelesaian tugas di SMP Negeri 9 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudibjo, A., & Wasis. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran Fisika dengan e-learning berbasis edmodo blog education pada materi alat optik untuk meningkatkan respon motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Ngeri 4 Surabaya. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Fisika*, 02(03), 187–190.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Impelementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif (KTI))*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wati, N. N. K. (2020). Perangkat Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Sekolah Dasar. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).